

# Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba

## (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Andi Ruslan<sup>1</sup>, Anthony Holly<sup>2</sup>, Robert Jao<sup>3</sup>, Kevin Chandra Theodorus<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

<sup>2, 3, 4</sup>Universitas Atma Jaya Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

[jaorobert1808@gmail.com](mailto:jaorobert1808@gmail.com) (Korespondensi)

### ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini dibangun dengan teori agensi. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia serta situs resmi perusahaan. Jumlah data yang terkumpul selama periode penelitian sebanyak 452, yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, institusional, dan publik memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Semakin besar kepemilikan manajerial, institusional, dan publik dapat mengurangi praktik manajemen laba.

### ABSTRACT

*This study analyzes the effect of ownership structure on earnings management. This research uses agency theory. The research population comprises manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2022. This study uses secondary data from annual reports from the Indonesia Stock Exchange and the company's official website. The data collected during the study period was 452, which was selected using the purposive sampling. The results of this study indicate that managerial, institutional, and public ownership have a negative and significant influence on earnings management. Managerial, institutional, and public ownership can reduce the practice of earnings management.*

Volume 9

Nomor 2

Halaman 328-339

Makassar, Desember 2024

p-ISSN 2528-3073

e-ISSN 24656-4505

Tanggal Masuk

26 November 2024

Tanggal Revisi

28 November 2024

Tanggal Diterima

29 November 2024

### Kata kunci:

Kepemilikan Manajerial,  
Kepemilikan  
Institusional,  
Kepemilikan Publik,  
Manajemen Laba

### Keywords:

Managerial Ownership,  
Institutional Ownership,  
Public Ownership,  
Earnings Management



Mengutip artikel ini sebagai: Ruslan, A., Holly, A., Jao, R., Theodorus, K. C. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). 2024. Tangible Jurnal, 9, No. 2, Desember 2024, Hal. 328-339. <https://doi.org/10.53654/tangible.v9i2.555>

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki berbagai tujuan yang ingin dicapai, salah satunya adalah memaksimalkan laba perusahaan. Laba merupakan ukuran yang penting dalam ukuran kinerja keuangan perusahaan. Laba yang stabil dan berkembang secara konsisten menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang menghasilkan laba yang meningkat akan menunjukkan hasil kinerja yang baik, tetapi kadang-kadang manajemen menggunakan teknik akuntansi untuk mengatur laba perusahaan dengan menaikan maupun menurunkan laba perusahaan sesuai dengan keinginan manajemen (Jao, 2019).

Perilaku manajemen yang mengatur laba sesuai dengan keinginannya dikenal dengan istilah manajemen laba.

Manajemen laba merujuk pada praktik-praktik yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memengaruhi laporan keuangan dengan tujuan untuk meningkatkan persepsi kinerja perusahaan (Duffin, 2022). Praktik tersebut bahkan dipandang sebagai salah satu strategi yang harus dilakukan oleh manajemen perusahaan. Praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan berguna untuk menjaga labanya agar dipandang sebagai suatu hal yang wajar untuk dilakukan sepanjang praktik-praktik tersebut tidak melanggar standar akuntansi yang berlaku (Thamlin dan Mulyani, 2023). Praktik-praktik manajemen laba ini dapat meliputi perubahan pendapatan, pengeluaran, dan alokasi aset perusahaan.

Salah satu mekanisme yang dapat mengurangi praktik manajemen laba sebagai dampak dari adanya *agency problem* itu adalah dengan struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan merepresentasikan besaran proporsi kepemilikan saham dalam suatu perusahaan, serta tindakan pemilik saham tersebut (Petta dan Tarigan, 2017). Struktur kepemilikan ini dapat menjadi mekanisme pengawasan yang dilakukan oleh manajer untuk mencegah terjadinya manajemen laba serta penelitian ini berfokus kepada kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik karena ketiga struktur kepemilikan tersebut dapat menjadi faktor yang memiliki pengaruh signifikan dan kompleks terhadap setiap jenis kepemilikan tersebut.

Mekanisme yang dapat mencegah manajemen laba karena perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer dengan memberikan saham. Sari *et al.* (2018) menyatakan bahwa kepemilikan tersebut dapat digunakan untuk menyelesaikan konflik keagenan, yaitu dengan meningkatkan kepemilikan manajer, dapat menyelaraskan kepentingan pemilik dengan manajer, dan dianggap dapat meminimalkan manajemen laba. Manajer tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, sebab umumnya manajemen cenderung berupaya meningkatkan kesejahteraannya sendiri. Dengan kepemilikan saham tersebut, kepentingan antara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen) dapat disejajarkan sehingga manajemen dapat melakukan pengambilan keputusan bijak terkait keputusan-keputusan yang memicu terjadinya praktik manajemen laba (Susanti dan Riharjo, 2013). Meningkatnya kepemilikan manajer dalam perusahaan, menyebabkan manajer memiliki kepentingan yang lebih besar dalam keberhasilan jangka panjang perusahaan tersebut dan kepentingan manajer akan lebih sejalan dengan pemilik perusahaan.

Penelitian Kristanti dan Hendratno (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil ini juga ditemukan Pratika dan Nurhayati (2022) dengan menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sementara penelitian Immanuel (2022) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Agustin dan Widiatmoko (2022) juga menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Struktur kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor pihak manajemen perusahaan karena kepemilikan institusional dimiliki oleh pihak eksternal sehingga dapat mengawasi pihak internal lebih optimal (Kusumawardana dan Haryanto, 2019). Tingginya tingkat kepemilikan institusional akan menimbulkan tinggi pengawasan yang tinggi pula oleh pihak investor institusional sehingga dapat mengurangi peluang terjadinya perilaku oportunistik manajer. Kepemilikan institusional memiliki tingkat pengendalian manajemen yang efektif dan berakibat positif dari sisi pengurangan ukuran manajemen untuk praktik manajemen laba.

Penelitian Bintara (2019) menemukan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang negatif terhadap manajemen laba. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Yovianti dan Dermawan (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Nazir (2014) serta Ayudia dan Hapsari (2021) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kepemilikan publik mencerminkan jumlah saham yang beredar di masyarakat. Kepemilikan saham yang dimiliki masing-masing kecil dari 5% sehingga sering disebut sebagai pemegang saham minoritas. Meski demikian, kepemilikan publik dapat mengawasi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan yang diterbitkan. Semakin besar persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik, maka semakin banyak pula informasi tentang perusahaan yang diketahui oleh publik. Hal ini akan menghalangi manajer untuk melakukan manajemen laba.

Adapun penelitian yang telah dilakukan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan publik terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh Sukirno dkk. (2017) dan Utami dkk. (2021) menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Meilita (2015) yang menemukan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian Suhartato (2015) juga menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian mengenai manajemen laba telah banyak dilakukan dengan hasil yang inkonsisten, seperti Gonzales dan Meca (2014), Meilita (2015), Suhartato (2015), serta Ayudia dan Hapsari (2021) mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Hapsari (2022) yang melakukan penelitian terkait kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik terhadap manajemen laba. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian ini dengan alasan bahwa perusahaan manufaktur mempunyai banyak peluang untuk melakukan manajemen laba dalam menyajikan laporan keuangannya dengan cara menggunakan berbagai metode akuntansi yang tersedia.

Pentingnya penelitian ini dilakukan karena manajemen laba merujuk pada praktik-praktik yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memengaruhi laporan keuangan dengan tujuan untuk meningkatkan persepsi kinerja perusahaan. Teori keagenan dalam menjelaskan konsep manajemen laba dimana konflik kepentingan antara prinsipal dan agen akan timbul ketika masing-masing pihak selalu berusaha mempertahankan dan mencapai tingkat kesejahteraan yang dihendakinya.

Mekanisme yang dapat mengurangi adanya *agency problem* dalam perusahaan adalah struktur kepemilikan yang menjelaskan proporsi kepemilikan saham yang terdapat pada sebuah perusahaan, serta tindakan yang dilakukan pemilik saham tersebut. Dengan meningkatkan kepemilikan perusahaan, dapat mengakomodir kepentingan pemilik dan dapat meminimalkan terjadinya praktik manajemen laba oleh pihak manajemen.

Penelitian ini dibangun dengan menggunakan teori agensi, yang menjelaskan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) dalam suatu perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwa terdapat konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* karena kedua pihak memiliki tujuan yang berbeda. Pemilik berusaha untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan sedangkan manajer cenderung berusaha untuk memenuhi kepentingan pribadinya melalui praktik manajemen laba. Hal ini berdampak pada pengurangan kredibilitas laporan keuangan dan menambah bias, serta dapat mengganggu kepercayaan pemakai laporan keuangan atas angka laba hasil

rekayasa yang dianggap sebagai angka laba tanpa rekayasa. Maka dalam hal ini, diperlukan adanya pengawasan terhadap praktik manajemen laba.

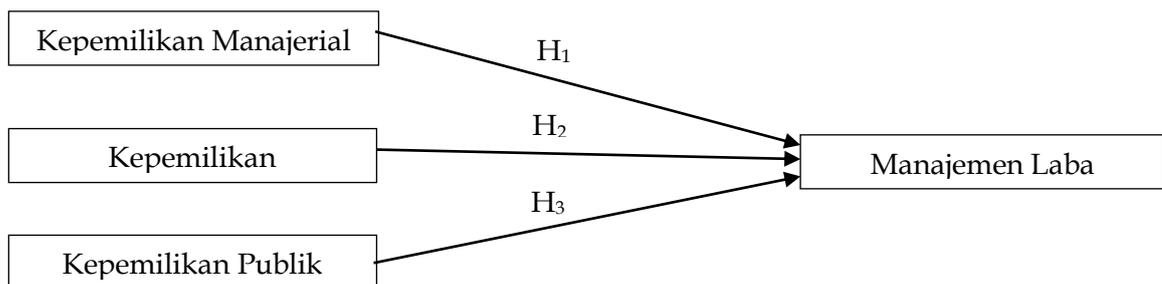
Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham (Rezeki, 2015). Struktur kepemilikan merujuk pada cara perusahaan dimiliki dan dikendalikan oleh pemegang saham. Secara umum dapat dikatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak manajer cenderung memengaruhi tindakan manajemen laba (Pricilia dan Susanto, 2017). Dengan adanya kepemilikan saham manajerial dalam hal ini kepentingan antara pemilik dapat disejajarkan dengan kepentingan manajer yang dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan untuk menghindari terjadinya praktik manajemen laba.

Struktur kepemilikan memberikan pengaruh penting dalam proses memantau manajemen yang akan mendorong naiknya tingkat pengawasan yang semakin optimal. Besarnya kepemilikan institusional akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih tinggi pula oleh pihak investor sehingga mengurangi peluang terjadinya perilaku oportunistik manajer (Pricilia dan Susanto, 2017). Persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional tentu akan memengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang berpeluang mengalami aktualisasi sesuai dengan kepentingan pihak manajemen.

Kepemilikan publik berkaitan dengan kepemilikan saham oleh investor publik karena memiliki kepentingan untuk memperoleh keuntungan jangka pendek dari investasinya dan dapat membatasi kecenderungan manajer untuk melakukan manajemen laba. Dalam hal ini, kepemilikan publik dapat memengaruhi manajemen laba di perusahaan dengan cara memonitoring kualitas laba perusahaan, sehingga menghasilkan manajemen perusahaan yang cenderung berhati-hati dalam melaporkan laba dan mempertahankan integritas pelaporan laba perusahaan.

Dalam kerangka teoretis, terdapat tiga variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik. Variabel dependen adalah manajemen laba, maka dapat disusun sebuah kerangka pemikiran teoretis sebagai berikut: Berdasarkan dari uraian-uraian di atas, dapat disusun kerangka teoretis penelitian sebagai berikut:

**Gambar 1. Kerangka Konseptual**



Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2023)

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba**

Kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham (Giovani, 2017). Adanya kepemilikan saham menyebabkan manajemen berbagi kerugian dengan yang dihasilkan dari keputusan oportunistik, sehingga memastikan bahwa manajemen membuat keputusan dengan hati-hati. Jika manajer yakin bahwa informasi perusahaan merugikan kepentingannya, maka mereka akan berinisiatif untuk memanipulasi informasi tersebut (Meiwianti, 2023). Ketika kepemilikan manajemen hampir setara dengan pemegang saham maka manajer juga

merasa memiliki perusahaan sehingga tindakan manajer untuk memperkaya diri dapat terhindar.

Tingkat kepemilikan manajerial yang terlalu tinggi juga dapat berdampak buruk dalam perusahaan. Dengan kepemilikan manajerial yang tinggi, manajer mempunyai hak voting yang tinggi sehingga manajer mempunyai posisi yang kuat untuk mengendalikan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan masalah perusahaan yaitu adanya kesulitan bagi pemegang saham eksternal untuk mengendalikan tindakan manajer (Kusumawardana dan Haryanto, 2019).

Hasil penelitian Alzoubi (2016) serta penelitian Aljana dan Purwanto (2017) menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akan menurunkan praktik manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Agustin dan Widiatmoko (2022) juga menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan:

H<sub>1</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba**

Kepemilikan institusional ditandai dengan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi. Semakin besar tingkat kepemilikan institusional dapat menurunkan tingkat manajemen laba karena pihak institusi terlibat langsung dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Kepemilikan institusional mencegah pihak manajemen untuk melakukan rekayasa laba dengan mengatur pihak manajemen melalui proses monitoring yang efektif (Giovani, 2017). Semakin besar kepemilikan institusional dalam perusahaan, maka semakin menunjukkan besarnya jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusional yang dapat berguna dalam mengurangi tindakan oportunistik manajer (Agustin dan Widiatmoko, 2022).

Teori keagenan menjelaskan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen sebagai agent dan pemegang saham sebagai principal. Agent mempunyai lebih banyak informasi mengenai perusahaan secara keseluruhan. Hal ini menyebabkan adanya ketidakseimbangan informasi, sehingga agen terdorong untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada prinsipal seperti manipulasi laba. Untuk itu diperlukan pengawasan yang lebih optimal terhadap manajemen, dan pengawasan ini dapat dilakukan oleh investor institusional.

Penelitian Mahariana dan Ramantha (2014) serta Agustin dan Widiatmoko (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang negatif terhadap praktik manajemen laba, semakin kecil persentase kepemilikan institusional maka semakin besar pula peluang manajer mengambil kebijakan akuntansi tertentu untuk melakukan manipulasi pelaporan laba perusahaan. Penelitian Purnama (2017) dan Hutauruk *et al.* (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan:

H<sub>2</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

### **Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Manajemen Laba**

Kepemilikan publik mencerminkan jumlah saham yang beredar di masyarakat. Tugas manajer harus memberikan informasi terkait internal dan eksternal perusahaan kepada publik. Apabila kepemilikan saham publik yang semakin besar akan membuat manajemen melakukan manajemen laba sebab kinerja keuangan perusahaan dipantau oleh publik. Dengan demikian, peluang manajemen melakukan manajemen laba menjadi lebih kecil.

Teori agensi juga mengasumsikan bahwa ada ketidakseimbangan kepentingan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan agen publik. Pemegang saham juga memiliki tujuan tertentu, seperti pelayanan publik yang efisien, efektif, dan bertanggung jawab, sementara agen publik cenderung memiliki kepentingan sendiri, seperti memaksimalkan anggaran atau otonomi kebijakan.

Penelitian yang dilakukan Sukirno *et al.* (2017) dan Utami *et al.* (2021) mengungkapkan bahwa kepemilikan saham publik akan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Akan tetapi, hasil penelitian Delima dan Herawaty (2020) mengungkapkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan:

H<sub>3</sub>: Kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

## METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022. Pemilihan sampel yang menggunakan metode *purposive sampling*, yakni pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 129 perusahaan dengan data pengamatan sebanyak 452 data.

**Tabel 1. Hasil Pemilihan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022	193
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah dari tahun 2019-2022	(97)
Perusahaan yang tidak menyediakan informasi mengenai data yang diperlukan dalam penelitian yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.	(225)
Perusahaan yang menjadi sampel penelitian	129
Jumlah sampel data penelitian (129 x 4 tahun)	516
<i>Data outlier</i>	(64)
Total sampel data penelitian	452

Sumber: Data diolah (2023)

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan metode dokumentasi. Penelitian ini menggunakan data dokumenter berupa laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI 2019-2022. Sumber data diperoleh secara sekunder melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya. Kepemilikan manajerial diukur dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dibagi seluruh modal saham perusahaan yang beredar (Suaidah dan Utomo, 2018).

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Total Kepemilikan Manajerial}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham dalam suatu perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga tertentu seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Pengukuran kepemilikan institusional mengacu pada penelitian Felicya dan Sutrisno (2020), yaitu saham yang dimiliki institusi dibagi total saham beredar.

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Total Kepemilikan Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan publik adalah persentase kepemilikan atas nama individu yang tidak berhubungan dengan perusahaan secara langsung. Pembiayaan eksternal melalui perdagangan saham publik (Wijayanti, 2019). Persentase kepemilikan publik dapat diperoleh dengan saham yang dimiliki oleh publik dibagi dengan total sahama beredar (Utami dan Hapsari, 2022).

$$\text{Kepemilikan publik} = \frac{\text{Total kepemilikan Publik}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

Manajemen laba (*earnings management*) merupakan kondisi di mana manajemen melakukan campur tangan di dalam proses penyusunan laporan keuangannya yang diperuntukkan bagi pihak eksternal, sehingga dapat meratakan, menaikkan atau bahkan menurunkan laba sesuai dengan kebijakan manajemen itu sendiri (Jao, dkk., 2019; Pratika dan Nurhayati, 2022). Penelitian ini menggunakan *Modified Jones Model* sebagai metode pendeteksi manajemen laba untuk menentukan *dictionary accruals* (Dechow *et al.* 1995).

1. Menghitung nilai total akrual (TAC)

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

2. Nilai total akrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*)

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

3. Menghitung nilai non *discretionary accrual* (NDA):

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{\Delta_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

4. Menghitung nilai *discretionary accrual* (DA):

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$DA_{it}$  = *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

$TA_{it}$  = Total *accruals* perusahaan i pada t

$NI_{it}$  = Laba bersih (*net income*) perusahaan i pada tahun t

$CFO_{it}$  = Kas dari operasi perusahaan i pada tahun t

$NDA_{it}$  = *Non-discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

$A_{it-1}$  = Total aset perusahaan i pada periode t-1

$\Delta REC_{it}$  = Piutang bersih perusahaan i pada periode t dikurangi piutang bersih pada periode t-1

$\Delta REV_{it}$  = Pendapatan perusahaan i pada periode t dikurangi pendapatan pada periode t-1

$PPE_{it}$  = Aset tetap pada perusahaan i pada periode t

$B_{1-3}$  = Koefisien regresi

$\varepsilon$  = *Error term* perusahaan i pada tahun t

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif yang terdiri dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk variabel struktur kepemilikan (manajerial, institusional, publik) dan manajemen laba disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Kepemilikan Manajerial	452	0,0000	0,8695	0,0602	0,1530
Kepemilikan Institusional	452	0,0000	0,9996	0,6747	0,2339

Kepemilikan Publik	452	0,0004	0,8043	0,2260	0,1452
Manajemen Laba	452	0,0003	3,0592	0,0620	0,1522

Sumber: *Output SPSS (2023)*

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis linear berganda. Analisis ini digunakan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh kepemilikan manajerial, institusional, dan publik terhadap manajemen laba. Hasil dari analisis linear berganda disajikan pada tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Koefisien	t hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	-1,839	-3.102		
Kepemilikan Manajerial	-1,630	-2.074	0,039	Signifikan
Kepemilikan Institusional	-1,413	-2.318	0,021	Signifikan
Kepemilikan Publik	-1,974	-2.923	0,002	Signifikan
R Square		0,190		
F Hitung		2,898		

Sumber: *Output SPSS (2023)*

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba**

Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persentase kepemilikan manajerial akan menurunkan potensi terjadinya praktik manajemen laba perusahaan. Kepemilikan manajerial akan menjadikan posisi manajemen sama dengan pemegang saham perusahaan sehingga kepentingan menjadi lebih selaras antara kedua. Dengan demikian, manajemen akan bertindak cenderung sama seperti pemegang saham dan tidak akan melakukan manajemen laba demi mengetahui keadaan keuangan perusahaan perusahaan sesungguhnya.

Kepemilikan manajerial yang tinggi maka tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan semakin menurun, sehingga pihak manajemen akan lebih efisien dalam memilih metode akuntansi yang memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Manajemen yang memegang saham perusahaan akan termotivasi untuk mempersiapkan laporan keuangan yang berkualitas. Dengan demikian, pihak manajemen akan lebih bijak dalam mengambil keputusan untuk mencegah terjadinya tindakan manajemen laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Alzoubi (2016) serta Aljana dan Purwanto (2017) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Akan tetapi, hasil penelitian Agustin dan Widiatmoko (2022) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba**

Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan meminimalisir tindakan manajemen laba. Kepemilikan institusional yang tinggi dapat mengontrol nilai perusahaan, apalagi kepemilikan institusional dikenal sebagai sophisticated investors atau investor yang canggih yang tidak mudah dibodohi oleh tindakan manajer yang mempunyai sifat oportunistik.

Kepemilikan institusional yang tinggi juga diharapkan mampu mengurangi motivasi manajer dalam intervensi laporan keuangan sehingga tidak merugikan pihak pemegang saham.

Tingginya kepemilikan institusional mampu mencegah terjadinya manajemen laba. Kepemilikan institusional cenderung memiliki tingkat pengawasan yang lebih ketat untuk menghindari terjadinya tindakan manajemen laba. Tindakan pengawasan ini dapat membuat manajer untuk lebih fokus memperhatikan kinerja keuangan perusahaan sehingga mengurangi perilaku oportunistiknya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Mahariana dan Ramantha (2014) serta Agustin dan Widiatmoko (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang negatif terhadap praktik manajemen laba, semakin kecil persentase kepemilikan institusional maka semakin besar pula peluang manajemen melakukan manipulasi laba perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Manajemen Laba**

Kepemilikan publik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan publik maka akan meminimalisir tindakan manajemen laba. Kepemilikan publik mencerminkan jumlah saham yang beredar di masyarakat. Tugas manajer memberikan informasi terkait internal dan eksternal perusahaan kepada publik. Semakin besar persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik, maka semakin banyak informasi yang diketahui oleh publik tentang perusahaan. Hal ini akan menyebabkan manajemen berkewajiban memberikan informasi keuangan secara berkala sebagai bentuk pertanggungjawaban sehingga mengurangi kemungkinan adanya praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Sukirno dkk. (2017) dan Utami dkk. (2021) mengungkapkan bahwa kepemilikan saham publik akan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Akan tetapi, hasil penelitian Delima dan Herawaty (2020) mengungkapkan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **SIMPULAN**

Struktur kepemilikan dapat menjadi mekanisme dalam mengurangi praktik manajemen laba. Adanya kepemilikan manajerial dapat menyelaraskan kepentingan pemegang saham dan manajer untuk keberhasilan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Kepemilikan institusional berperan dalam melakukan pengawasan atas tindakan manajer sehingga mengurangi insentif manajemen dalam praktik manajemen laba. Pihak manajemen juga lebih berhati-hati karena mendapatkan pengawasan dari publik atas laporan keuangan yang dipublikasi.

Penelitian ini terbatas pada tiga variabel independen saja dan berfokus pada perusahaan manufaktur. Penelitian masa akan datang mempertimbangkan variabel lain seperti kepemilikan asing, kepemilikan keluarga, kepemilikan terkonsentrasi, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, leverage atau variabel lainnya dapat memengaruhi manajemen laba. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas objek penelitian pada sektor lainnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, E. P., & Widiatmoko. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 990-1002.
- Aljana, B. T., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur

- yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 207-221.
- Alzoubi, E. S. (2016). Ownership Structure and Earnings Management: Evidence from Jordan. *International Journal of Accounting & Information Management*, 24(2), 1-20.
- Ayudia, T., & Hapsari, N. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional dan Financial Leverage terhadap Manajemen Laba. *Business and Accounting*, 4(2), 878-887.
- Bintara, R. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Profita*, 12(1), 94.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1996). Causes and Consequences of Earnings Manipulation: An Analysis of Firms Subject to Enforcement Actions by The SEC. *Contemporary Accounting Research*, 13(1), 1-36.
- Delima, D., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris Independen, dan Struktur Modal terhadap Manajemen Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *KOCENIN Serial Konferensi*, 1, 1-11.
- Duffin, D. (2022). Analisis Pengaruh Discretionary Accrual dan Discretionary Expenses terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(9), 3854-3870.
- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 22(1), 129-138.
- Giovani, M. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(2), 2017.
- Gonzales, J. S., & Meca, E. G. (2014). Does Corporate Governance Influence Earnings Management in Latin American Markets. *Journal of Business Ethics*, 12(1), 419-440.
- Hutauruk, M. R., Yanti, N., & Nurjannah, R. (2022). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Sainifik Manajemen dan Akuntansi*, 5(1), 73-84.
- Immanuel, G. R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1585-1594.
- Jao, R., Mardiana, A., & Jimmiawan, C. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Return Saham Melalui Manajemen Laba. *Tangible Journal*, 4(1), 139-161.
- Kristanti, F. T., & Hendratno, H. (2017). Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *JRAK*, 9(2), 66-70.
- Kusumawardana, Y., & Haryanto, M. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Insitusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Management*, 8(2), 148-158.

- Mahariana, I. D., & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), 688-699.
- Meilita. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Publik terhadap Manajemen Laba setelah Intial Public Offering (IPO) Studi Empiris pada Perusahaan Listing di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma*, 1-97.
- Meiwianti, A. R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Arus Kas Bebas, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021). *Doctoral Disseration, Universitas Muhammadiyah Purwekerto*.
- Nazir, H. (2014). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris Independen, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Finance yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1-28.
- Petta, B. C., & Tarigan, J. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). *Business Accounting Review*, 5(2), 625-634.
- Pratika, A. A., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Leverage, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 762-775.
- Pricilia, S., & Susanto, L. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba serta Implikasinya terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2014. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 267-285.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *JRKA*, 3(1), 1-14.
- Rezeki, S. (2015). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Praktek Good Corporate Governance, Profitabilitas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Listing di Bursa Efek Indonesia 2008-2012. *JOM FEKON*, 2(1), 1-15.
- Sari, H. N., Astuti, T. P., & Suseno, A. E. (2018). Pengaruh Manajemen Laba dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 9(1), 46-55.
- Suaidah, Y. M., & Utomo, L. P. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Ekonis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(2), 120-130.
- Suhartato, D. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Publik, Perubahan Harga Saham dan Risiko Bisnis terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Publik Sektor Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 20(1), 1-7.
- Sukirno, Putritama, A., Dewanti, P. W., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, dan Persentase Saham Publik terhadap Aktivitas Manajemen Laba. *Jurnal Nominal*, 6(1), 1-10.

- Susanti, & Riharjo. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Corporate Social . *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 1(1).
- Thamlim, W., & Mulyani, S. D. (2023). Dampak Asimetri Informasi, ESOP, Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dengan Variabel Pemoderasi Kesulitan Finansial. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 23(2), 353-374.
- Utami, A., Azizah, S. N., Fitriati, A., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks High Dividend 20 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019). *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 63-72.
- Utami, A. D., & Hapsari, D. I. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Publik terhadap Manajemen Laba. *Bisman (Bisnis dan Manajemen): The Journal of Business and Management*, 5(3), 567-576.
- Wijayanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Publik terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 1-83.
- Yovianti, L., & Dermawan, E. S. (2020). Pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1799-1808.